

**PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM
MENINGKATKAN SELF AWARENESS
(KESADARAN DIRI) SISWA ATTENTION DEFICIT
HIPERACTIVITY DISORDER DI SEKOLAH INKLUSI
SD NEGERI WIROSABAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:
Hamida Aufa Aulia
NIM : 19104080082**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamida Aufa Aulia
NIM : 19104080082
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Meningkatkan Self Awareness (Kesadaran Diri) Siswa Attention Defisit Hiperactivity Disorder (ADHD) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 7 Juli 2023

Penulis,



Hamida Aufa Aulia
NIM. 19104080082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamida Aufa Aulia
Tempat dan Tanggal Lahir : Magetan, 30 Juli 2001
NIM : 19104080082
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Pondok Pesantren Fauzul Muslimin
No. HP : 0895636879751

Menyatakan bahwa saya menyraahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab sayasepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Juli 2023



Hamida Aufa Aulia
NIM. 19104080082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa, membaca, mengkaji, memberikan arahan dan mengoreksi serta melakukan revisi seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hamida AufaAulia
NIM : 19104080082
Program Studi: PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah danKeguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam
Meningkatkan Self Awareness (Kesadaran Diri)
Siswa Attention Difisit Hiperactivity Disorder
(ADHD) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wiroshan

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Besar harapan kami agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Hj. Maemonah, M.Ag
NIP. 19730309200212 2 006

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2488/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MENINGKATKAN SELF AWARENESS (KESADARAN DIRI) SISWA ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITY DISORDER DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI WIROSABAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMIDA AUFA AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104080082
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64c32238c21d4



Penguji I

Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64a39e1ae1f8c



Penguji II

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64cc0b44cc54



Yogyakarta, 26 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e0d37c7d6

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ٥

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ

غَيْرٌ مَّمْنُونٍ ٦¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Tahun 2002 (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007).

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta:
Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hamida Aufa Aulia, “Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Meningkatkan Self Awareness (Kesadaran Diri) Siswa Attention Defisit Hiperactivity Disorder Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana self awareness siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SD Negeri Wirosaban, (2) bagaimana peran guru pembimbing khusus dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SD Negeri Wirosaban, (3) bagaimana implikasi peran guru pembimbing khusus dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SD Negeri Wirosaban. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Diperoleh dari sumber data penelitian yaitu Kepala sekolah, Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi self awareness (kesadaran diri) siswa ADHD, Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD dan Implikasi peran guru pembimbing khusus dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada indikator self awareness, menunjukkan bahwa self awareness siswa ADHD di SD Negeri Wirosaban belum sepenuhnya terbentuk. Indikator yang pertama yaitu mengenali perasaan serta perilakunya sendiri. Siswa ADHD dapat memahami perasaan yang sedang dirasakan, namun belum bisa mengontrol emosi dan perilakunya. Siswa ADHD juga belum mengenali kelebihan dan kekurangannya. Siswa ADHD belum mandiri dalam menyelesaikan tugasnya di sekolah dan masih harus di dampingi. Siswa ADHD belum dapat membuat keputusan

yang tepat dan belum bisa mengevaluasi diri sepenuhnya. Namun siswa ADHD sudah mampu mengungkapkan pendapatnya. Siswa ADHD juga sudah mandiri di beberapa aspek selain akademis. Guru Pembimbing Khusus (GPK) mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesadaran diri (self awareness) siswa ADHD. Diantara peran GPK dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD adalah GPK berperan sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing (concelor), pengarah (director), dan evaluator. Dalam menjalankan perannya GPK memahami betul karakteristik siswa ADHD, sehingga dalam penanganannya sudah disesuaikan dengan kemampuan anak. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengarah untuk meningkatkan kesadaran perilaku dan kemandirian siswa ADHD GPK menggunakan teknik *behavior therapy* atau terapi perilaku. Peran guru dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD dapat diterima dengan baik oleh siswa ADHD sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran diri siswa ADHD yaitu kemajuan menuju arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Guru pembimbing khusus (GPK), Self awareness, siswa ADHD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ
نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

*Bismillahirrohmannirrohim, alhamdulillahillobbil
alamain, allahumma sholli ala muhammad wa ali
muhammad* Bersyukur kepada Allah SWT alhamdulillah
atas rahmat dan hidayahnya skripsi ini bisa terselesaikan.
Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada
suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta
keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikutnya, semoga
kita semua mendapat syafaat di yaumul akhir nanti amin.
Saya ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada
semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi
ini dengan baik. Ucapan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang
telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti
menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, beserta semua staf yang telah membantu penulis selama menjalankan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga hingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga sekaligus dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi. Terimakasih sudah banyak memberikan penulis ilmu yang bermanfaat, memberikan bimbingan yang maksimal dalam menjalani studi terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fitri Yulawati, M.Si, M.Pd selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik dan membantu terpenuhinya syarat administrasi.
5. Ibu Marsinah, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Wirosaban yang telah mengizinkan dan memberikan suasana yang nyaman untuk menulis dalam melakukan penelitian di SD Negeri Wirosaban dengan tuntas dan berkesan.
6. Segenap Guru Pembimbing Khusus dan wali kelas kelas 2 SD Negeri Wirosaban yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian dengan menyeluruh.

7. Bapak Fakhruddin Suparno dan Ibu Islami orang tua tercinta, yang telah memberikan support terbesar, dan juga kakak saya Afifatul Zahro, Ifitah Inaya, serta Adik saya Muhammad Ilham Kholid, yang selalu memberikan dukungan, doa dan perhatian, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Semua teman-teman yang sudah mendukung saya, mendoakan, mendukung dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan, terimakasih kepada teman-teman seperjuangan di PGMI 2019 UIN Sunan Kalijaga kelas B khususnya Haninah, Alsa, Adel. Dan juga teman-teman Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Putri, teman-teman LDK Sunan Kalijaga dan semua yang telah memberikan warna indah dalam perjalanan mengenyam Pendidikan di masa kuliah ini.

Tentunya skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap karya tulis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak pembaca, terutama pembaca di bidang terkait yaitu penyelenggara pendidikan inklusi.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Penulis



Hamida Aufa Aulia

NIM. 19104080082



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
B. Kajian Penelitian yang Relevan	58
BAB III	71

METODE PENELITIAN	71
A. Jenis dan Desain Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Variabel penelitian	75
D. Data dan Sumber Data.....	76
E. Subjek Penelitian	77
F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	81
H. Teknik Analisis Data	84
BAB IV	86
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	86
A. Self Awareness Siswa ADHD Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban	87
B. Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Meningkatkan Self Awareness Siswa ADHD Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban	135
C. Implikasi Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Meningkatkan Self Awareness Siswa ADHD	202
BAB V	210
KESIMPULAN DAN SARAN.....	210
A. Kesimpulan	210
B. Keterbatasan Penelitian.....	211
C. Saran.....	211
DAFTAR PUSTAKA	213
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	221

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Siswa ADHD R terus bermain dengan botol minumannya ketika guru kelas sedang menerangkan	107
Gambar IV. 2 Siswa ADHD R tergesa-gesa ingin menaiki eskalator	110
Gambar IV. 3 Pendampingan GPK dalam kegiatan pembelajaran di kelas	152
Gambar IV. 4 Pendampingan GPK dalam kegiatan pembelajaran di perpustakaan	153
Gambar IV. 5 Program Pembelajaran Individu (PPI) .	156
Gambar IV. 6 Siswa ADHD R mengikuti kegiatan praktek berbelanja di Pasar	159
Gambar IV. 7 Asesmen penilaian akhir semester kelas 2 untuk siswa ADHD R yang dibuat oleh GPK dan wali kelas	162
Gambar IV. 8 Laporan kasus siswa ADHD R yang ditulis oleh GPK	163
Gambar IV. 9 Siswa ADHD membantu ABK tuna rungu membeli jajan.....	178
Gambar IV. 10 Siswa ADHD R berbelanja di Pasar Prawirotaman	196

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara ...	221
Lampiran 2 Catatan Lapangan.....	241
Lampiran 3.....	287
Lampiran 4 Foto Observasi.....	289
Lampiran 5 Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	293
Lampiran 6 Bukti Seminar Proposal.....	294
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal	295
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian	296
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	297
Lampiran 10 Kartu Bimbingan	298
Lampiran 11 Sertifikat PLP-KKN.....	299
Lampiran 12 Sertifikat ICT	300
Lampiran 13 Sertifikat TOEC	301
Lampiran 14 Sertifikat IKLA	302
Lampiran 15 Sertifikat Panitia Pendamping Tarbiyah Mengabdi (TAMENG) Batch 1 di SD Negeri Pakis	303
Lampiran 16 Sertifikat Pelatihan Kerja	304
Lampiran 17 Sertifikat Kegiatan Pelatihan Jurnalistik.....	305
Lampiran 18 Sertifikat Penghargaan dalam Acara Islamic Vidio Competition	306
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup	307

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4. Sejalan dengan tujuan bangsa tersebut, maka telah ditetapkan bahwa mendapatkan Pendidikan merupakan hak semua warga negara. Hal ini tercantum dalam pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “semua warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Artinya Pendidikan diselenggarakan secara adil dan merata, baik yang memiliki keterbatasan fisik maupun kurang beruntung secara kondisi, semuanya berhak untuk mengenyam pendidikan, terlebih pendidikan sekolah dasar.²

Kebijakan untuk menunjang terlaksananya pendidikan yang berkualitas ditetapkan dengan melihat kebutuhan peserta didik baik peserta didik pada umumnya, maupun siswa dengan kebutuhan khusus. Kemenristekdikti telah mengungkapkan bahwa salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan untuk anak

² Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal. 9

berkebutuhan khusus yaitu melalui pendidikan inklusi. Konsep pendidikan inklusi memberikan kesempatan untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus maupun kecerdasan istimewa untuk sama sama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam satu lingkungan yang sama dengan peserta didik pada umumnya.³

Foreman dan Michelle dalam artikel jurnal *Konseling Gusjigang* mengatakan bahwa pendidikan Inklusi dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan kompetensinya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki setiap peserta didik dan karakternya masing-masing.⁴ Pendidikan inklusi menyediakan semua kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Deded dalam buku *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkebutuhan Belajar*, pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang terbuka untuk setiap individu yang telah disediakan akomodasi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu sesuai dengan kondisi yang dialami.⁵

3 Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama, 2015).

4 Richma Hidayati dan Anggun Dewi Gumulyo, "Konseling Anak Dengan Keluarbiasaan Ganda (Twice Exceptionality)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (28 Oktober 2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.745>.

5 Deded Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik* (Jakarta: Luxima, 2013).

Layanan pembelajaran yang akomodatif merupakan sebuah layanan pendidikan yang bisa melayani kebutuhan semua peserta didik melalui penerapan proses modifikasi dan adaptasi dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik yang beragam⁶

Pendidikan inklusi sebagai layanan pembelajaran yang akomodatif memiliki prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya, diantaranya meliputi: (1) Terbuka, adil dan tidak ada diskriminasi, (2) peka akan adanya perbedaan, (3) relevan serta akomodatif dalam mengadopsi cara belajar, (4) memusatkan pada kebutuhan serta keunikan setiap anak, (5) inovatif dan fleksibel, (6) terbuka dengan kerjasama dan saling membantu, (7) memberikan keterampilan kecakapan hidup dengan memperhatikan potensi masing-masing individu dengan potensi di lingkungan.⁷

Berada di sekolah inklusi memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar Bersama siswa normal dalam satu ruangan kelas yang sama. Sesuai dengan

6 Direktorat Pembinaan Guru Dan Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus, *Pedoman Bimbingan Teknis Program Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2020).

7 Hidayati dan Gumulyo, "Konseling Anak Dengan Keluarbiasaannya Ganda (Twice Exceptionality)."

kebijakan pemerintah dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 70 tahun 2009 bahwa sekolah inklusi memberi peluang dan kesempatan pada siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan Pendidikan disekolah reguler.⁸ Terdapat beberapa jenis siswa berkebutuhan khusus disekolah inklusi. Ormrod menjelaskan terdapat 11 kategori siswa berkebutuhan khusus yang berasal dari 5 kategori umum, yaitu kesulitan belajar, ADHD, gangguan bicara serta komunikasi, gangguan emosi serta perilaku, gangguan spektrum autisme, keterbelakangan mental, gangguan fisik dan Kesehatan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, hambatan atau ketidakmampuan yang parah dan majemuk, *gifted* atau berbakat.⁹

Berdasarkan pendapat Khadijah, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah anak yang memiliki hambatan untuk fokus dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, terlebih ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dan mengontrol

8 Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,"* November 2015, 239.

9 Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan : membantu siswa tumbuh dan berkembang; Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2008).

atensinya pada satu hal.¹⁰ Adapun karakteristik anak ADHD menurut Muhammad adalah sebagai berikut: (1) tidak memberi perhatian, seperti: lengah dalam mengerjakan tugas, tidak mengikuti instruksi, dan sukar untuk fokus pada satu kegiatan; (2) impulsif, cirinya: berbuat sesuatu tanpa berpikir, senantiasa berganti-ganti kegiatan, sukar menjalani kegiatan, memerlukan atensi lebih, serta tidak bisa menunggu antrian; (3) hiperaktif, dalam wujud tingkah laku: sering berlari atau memanjat benda-benda yang tinggi atau perabotan, sukar untuk diatur, sukar untuk duduk di satu tempat dengan tenang, bergerak berlebihan ketika tidur, dan senantiasa aktif setiap saat.¹¹

Dapat di simpulkan anak dengan kondisi ADHD mengalami gangguan dalam mengelola aktivitas motoriknya, sehingga menyebabkan berlebihan dalam bergerak dan kurang bisa fokus terhadap suatu hal. Anak yang mengalami ADHD biasanya terkendala dalam mengatur impuls dan mudah teralihkan perhatiannya. Gejala yang paling umum terjadi pada anak ADHD adalah

10 Rizki Amalia, "Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (10 Juni 2018): 27–33.

11 Dinnie Ratri Desiningrum, *Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016).

tidak dapat memusatkan perhatian, kurang konsentrasi, kurang bahkan tidak peduli dalam hal melaksanakan suatu arahan, lemah dalam menentukan perilaku yang baik untuk mencapai tujuan saat ini maupun masa depan dan kesulitan menyesuaikan diri (beradaptasi) secara emosional maupun sosial dengan lingkungan yang ada.

Pemerintah serta pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk memberikan fasilitas pendidikan yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Unit Layanan Disabilitas (ULD) telah memprogramkan pemenuhan guru pembimbing khusus sebagai fasilitator siswa ABK di sekolah inklusi. Pengadaan guru pembimbing khusus (GPK) juga diikuti dengan adanya program Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Inklusif sebagai pembrkalan untuk guru pembimbing khusus.¹²

Guru pembimbing khusus (GPK) merupakan seorang asisten dalam pembelajaran yang bertugas untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolahGuru

¹² Direktorat Pembinaan Guru dan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, *Pedoman Bimbingan Teknis Program Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus*.

pembimbing khusus (GPK) sebagai komponen utama (wajib) yang harus dimiliki oleh penyelenggaraan sekolah inklusi tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Pasal 10 Ayat 1 yang berbunyi “Pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif”. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing khusus (GPK) merupakan seorang guru khusus yang telah ditunjuk secara khusus untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.¹³ Jadi dapat disimpulkan guru pembimbing khusus adalah seorang tenaga pendidik yang memiliki pendidikan khusus atau telah mengikuti pendidikan khusus sehingga sudah cakap dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.

Secara umum guru pembimbing khusus memiliki tugas untuk memodifikasi materi dan tugas bersama guru pendidikan reguler agar sesuai dengan kebutuhan anak

13 Lailatul Munawwaroh, “Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif yang Ramah Anak,” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): 173–86, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.167>.hal 13

berkebutuhan khusus. GPK juga bertugas sebagai pemberi bantuan bagi siswa berkebutuhan khusus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁴ Secara garis besar dapat dituliskan tugas guru pembimbing khusus adalah menyesuaikan, memodifikasi kemudian merancang materi maupun tugas untuk siswa berkebutuhan khusus serta sebagai asisten yang selalu ada untuk mendampingi secara penuh kegiatan belajar siswa berkebutuhan khusus ketika di sekolah. Maka dari itu, guru pembimbing khusus memiliki peran besar untuk keberhasilan siswa berkebutuhan khusus dalam mengenyam pendidikan.

Kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang telah menerapkan pendidikan inklusi, menetapkan bahwa setiap sekolah dasar negeri dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah sekolah inklusi yang siap untuk menerima siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif telah dituliskan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota wajib menjamin: a) Terselenggaranya pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang dan jalur

14 Endro Wahyuno, Ruminiati, dan Sutrisno, "Pengembang Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar*, 2014.hal 79

pendidikan, b) tersedianya tenaga pendidik termasuk guru pembimbing khusus dan tenaga kependidikan pendidikan inklusif, c) tersedianya sarana prasarana pendidikan inklusif, d) tersedianya pembiayaan pendidikan inklusif.

Diantara sekolah dasar di kota Yogyakarta, SD Negeri Wirosaban merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusi sejak tahun 2014. SD Negeri Wirosaban tergolong sebagai sekolah pertama yang menjalankan program pendidikan inklusi. Putusan ini tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Tahun 2014, yang didalamnya tercantum 20 sekolah dasar yang saat itu ditunjuk pertama kali untuk menyelenggarakan sekolah inklusi. Yang dewasa ini sudah semakin berkembang, seluruh sekolah dasar di Kota Yogyakarta sudah menerapkan pendidikan inklusi.

Di SD Negeri Wirosaban Yogyakarta terdapat 36 siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari siswa berkebutuhan khusus slow learner, autisme, tuna grahita dan siswa ADHD. Diantaranya terdapat 3 siswa yang mengalami ADHD. Kepala SD Negeri wirosaban telah menunjuk 3 orang guru pembimbing khusus. Ketiga guru pembimbing khusus ini telah dibekali dengan berbagai

pembekalan untuk GPK yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bagian Unit Pelayanan Disabilitas (ULD).¹⁵ Dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus, setiap guru pembimbing khusus telah dibagi tugas untuk menjadi penanggung jawab siswa berkebutuhan khusus berdasarkan kelasnya. Jadi pendampingan siswa berkebutuhan khusus lebih terfokus dan maksimal.

Siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Wirosaban dapat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti siswa reguler melalui fasilitas pendidikan inklusi yang disediakan oleh sekolah. Diantaranya pendampingan optimal dari guru pembimbing khusus, materi dan media pembelajaran yang sudah disesuaikan untuk siswa berkebutuhan khusus, serta bahan asesmen yang sudah dimodifikasi dan lain sebagainya.¹⁶

Namun dalam pelaksanaannya tentu terdapat permasalahan. Seperti, terdapat siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa tenang dan fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta terdapat perseteruan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler karena

15 Wawancara Guru pembimbing khusus Ibu Fatin, 5 Mei 2023 di SD Negeri Wirosaban

16 Observasi di SD Negeri Wirosaban, 5 Mei 2023

saling mengganggu yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran kurang kondusif. Siswa berkebutuhan khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) biasanya menyita perhatian siswa lain karena tingkah lakunya yang selalu sibuk sendiri, tidak mau mengerjakan tugasnya, hingga emosinya yang berubah ubah. Hal ini membuat siswa yang lain sering kali mengganggu siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan mengolok-ngolok, karena merasa siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Akibatnya siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yang belum dapat mengontrol emosinya selalu ingin membalas temannya dengan perkataan yang buruk atau dengan memukul. 17 Permasalahan ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler dalam mengelola emosi maupun perilakunya. Disinilah guru pembimbing khusus memiliki peran untuk membina kesadaran diri siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) agar bisa memahami perasaan dan perilakunya, sehingga dapat menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang ia hadapi.

Anak yang mengalami hiperaktif senang berbuat sesukanya sendiri tanpa mempertimbangkan efek yang akan terjadi bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Ketidakmampuan anak ADHD dalam mengevaluasi perilakunya, menunjukkan bahwa anak ADHD memiliki kesadaran diri (self awareness) yang rendah. Hal ini akan berakibat pada sulitnya anak untuk berkonsentrasi ketika belajar, sehingga dapat mengalami kendala belajar, contohnya kesulitan dalam berbahasa, membaca, dan menulis.¹⁸

Menurut Dayu dalam buku yang berjudul Pendidikan Anak ADHD Hal-hal Yang Tidak Bisa di Lakukan Obat, dipaparkan bahwa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) tidak dapat disembuhkan namun dapat dikurangi gejalanya dengan empat metode sebagai berikut: (1) Terapi; (2) Obat; (3) Lingkungan dan (4) Perubahan perilaku.¹⁹ Dari penelitian yang dilakukan oleh Melani Arnaldi, mahasiswa program doktor Fakultas Psikologi UGM yang juga merupakan seorang psikologis.

18 Sofia Syifa Ul Azmi dan Titis Ema Nurmaya, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 1 (13 Januari 2020): 60–77, <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.37>. hal 61

19 A Dayu P, *Mendidik Anak ADD(Attention Deficit Disorder): Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat* (Yogyakarta: Javalitera, 2014).

Melani Arnaldi memaparkan *self awareness* merupakan salah satu dari dua fungsi yang mempengaruhi terbentuknya pengendalian diri (*self regulation*) pada anak ADHD. *Self awareness* memiliki fungsi sebesar 76,7% dan fungsi pemahaman menyumbang sebesar 19,9%. Dalam hasil penelitiannya terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) hiperaktif dapat disimpulkan bahwa *self awareness* merupakan fungsi besar yang mempengaruhi pengendalian diri (*self regulation*) anak ADHD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ADHD dapat dikurangi gejalanya dengan meningkatkan *self awareness*.²⁰

Self awareness atau yang disebut dengan kesadaran diri adalah pemahaman seseorang terhadap alasan-alasan dari tingkah lakunya. Atau pemahaman seseorang terhadap perilakunya sendiri.²¹ Menurut Goleman *self awareness* berarti memahami apa yang kita rasakan pada suatu keadaan dan menggunakan pemahaman tersebut sebagai bahan untuk menentukan sebuah keputusan

20 “Masalah Proses Self-Regulation Pada Anak ADHD Berasal Dari Fungsi Psikologis | Universitas Gadjah Mada,” diakses 29 Maret 2023, <https://ugm.ac.id/id/berita/18163-masalah-proses-self-regulation-pada-anak-adhd-berasal-dari-fungsi-psikologis>.

21 Titi Mumpuni, “Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VI Di MI An-Nur Deyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017 /2018,” 2018, hal 387.

sendiri.²² Dengan *self awareness* seseorang akan memiliki tolak ukur yang realitis terhadap kemampuan dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang baik.²³

Kesadaran diri akan berkembang pada pemahaman seseorang tentang nilai-nilai serta tujuannya melakukan suatu perilaku. Orang yang sadar diri akan tahu betul kemana tujuannya dan mengapa melakukannya.²⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kesadaran diri inilah seseorang atau peserta didik dapat menempatkan diri dan menyesuaikan perilakunya dalam suatu keadaan dan mengetahui apa yang harus dipertahankan atau diperbaiki.

Sebagai guru bayangan (*shadow teacher*) yang selalu mendampingi siswa berkebutuhan khusus secara penuh, Guru Pembimbing Khusus (GPK) berperan penting dalam pembinaan kesadaran diri siswa ADHD, karena kesadaran diri dilatihnya melalui proses secara terus menerus dan memanfaatkan momen. GPK sebagai asisten pendidikan harus mampu memahami dan menghadapi

22 Sambas Sugiarto dan Neviyarni Suhaili, "Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (1 Desember 2022): 100–105, hal 101.

23 Sugiarto dan Suhaili.

24 S Malekar, "Emotional Intelligence-Self Awareness. In Review of Professional Management," *A Journal of New Delhi Institute of Management* 5 (2007), <https://doi.org/10.20968/rpm/2007/v5/i2/100966>.

kebutuhan masing-masing siswa berkebutuhan khusus, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dengan nyaman di kelas reguler dengan tetap menerima perhatian khusus.²⁵ Siswa ADHD yang kesulitan untuk focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan seringkali bersikap impulsif, membutuhkan perhatian lebih dari GPK. Apabila tidak didampingi oleh GPK, siswa ADHD cenderung bersikap semuanya sendiri dan tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran karena mudah teralihkan perhatiannya.²⁶ Disinilah peran besar GPK sangat dibutuhkan untuk membina kesadaran diri siswa ADHD. Dari pengamatan yang telah penulis lakukan, guru pembimbing khusus di SD Negeri Wirosaban membimbing siswa ADHD dengan memfokuskan pada perbaikan perilakunya yaitu mengajarkan untuk menempatkan diri sesuai dengan etika berperilaku yang seharusnya dan membimbing pengelolaan emosinya dengan menumbuhkan kesadaran diri siswa ADHD.²⁷ GPK mengutamakan membimbing perbaikan perilaku

25 Teguh Prasetyo dan Asep Supena, "Learning Implementation for Students with Special Needs in Inclusive Schools During the Covid-19 Pandemic," *Musamus Journal of Primary Education* 3 (29 April 2021): 90–103, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3313>.

26 Observasi Guru pembimbing khusus di SD Negeri Wirosaban, 2 Juni 2022

27 Observasi Guru pembimbing khusus di SD Negeri Wirosaban, 2 Juni 2022

siswa ADHD terlebih dahulu, disamping membimbing prestasi akademiknya. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan guru pembimbing khusus dalam meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) siswa berkebutuhan khusus ADHD.

B. Rumusan Masalah

Dari judul yang ingin dibahas, maka dapat ditentukan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana *self awareness* siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD Negeri Wirosaban?
- b. Bagaimana peran yang dilakukan guru pembimbing khusus untuk *self awareness* siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD Negeri Wirosaban?
- c. Bagaimana implikasi peran guru pembimbing khusus terhadap peningkatkan *self awareness* siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD Negeri Wirosaban?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *self awareness* siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD Negeri Wirosaban.
- b. Untuk mengetahui peran yang dilakukan guru pembimbing khusus untuk *self awareness* siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD Negeri Wirosaban.
- c. Untuk mengetahui implikasi peran guru pembimbing khusus terhadap peningkatan *self awareness* siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD Negeri Wirosaban.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu tentang upaya guru pendamping khusus dalam meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).
- b. Bagi civitas akademik, untuk memperluas pengetahuan tentang anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) terutama dalam pendidikannya di dalam sekolah inklusi.
- c. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan

self awareness peserta didik terutama di sekolah inklusi.

- d. Bagi Masyarakat dapat menambah wawasan dan gambaran tentang sekolah inklusi dan sebagai rekomendasi kepada masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis inklusi.
- e. Bagi Pemerintah dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan di sekolah inklusi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan

1. Self awareness siswa ADHD dilihat dari indikator self awareness menunjukkan siswa ADHD belum dapat memahami dan mengontrol emosi dan perilakunya, belum dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya sendiri, ia hanya bisa mengetahui apa yang bisa ia lakukan dan tidak bisa ia lakukan, menunjukkan sikap mandiri di beberapa aspek namun perlu ditingkatkan, belum menunjukkan mempunyai kemampuan untuk dapat membuat keputusan yang tepat, belum yakin dengan kemampuannya sendiri dan belum bisa mengevaluasi diri. Dapat disimpulkan bahwa self awareness siswa ADHD perlu ditingkatkan.
2. Peran guru pembimbing khusus dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD yaitu sebagai pendidik dan pengajar GPK mendidik dengan menyesuaikan pada keadaan siswa, pembimbing (concelor), pengarah (director). Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengarah untuk meningkatkan kesadaran perilaku dan kemandirian siswa ADHD GPK menggunakan teknik *behavior*

therapy atau terapi perilaku. GPK juga berperan sebagai pelatih (coach) dan sebagai penilai (evaluator).

3. Terdapat implikasi atau dampak yang baik bagi siswa ADHD dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan menuju arah yang lebih baik ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran diri (self awareness) siswa ADHD.

B. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan peneliti perihal waktu, tenaga, biaya, serta sebagai upaya agar penelitian tetap terarah dan fokus pada latar belakang masalah. Maka penelitian ini dibatasi hanya mendalami peran guru pembimbing khusus dalam meningkatkan self awareness siswa ADHD (attention difisit hiperactivity disorder) di sekolah inklusi SD Negeri Wirosaban.

C. Saran

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung, sekiranya dapat memberikan saran yaitu masukan dan pertimbangan untuk menunjang terlaksananya Pendidikan inklusi yang semakin baik di

SD Negeri Wirosaban, berikut ini saran yang peneliti ajukan:

1. GPK lebih fokus untuk mengamati hal apa yang sekiranya paling diminati oleh siswa berkebutuhan khusus, sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang paling tepat untuk setiap siswa berkebutuhan khusus, yang dia minat, sehingga bisa diasah potensinya
2. Hendaknya pihak sekolah lebih mendukung siswa tentang pentingnya saling menghargai antar teman, melalui seminar atau tulisan-tulisan edukatif, karena interaksi sosial antara siswa bekebutuhan khusus terutama siswa ADHD yang diteliti dan siswa regular belumbaik, banyak anak regular yang suka mengejek kekurangan siswa ADHD, sehingga membuatnya marah. Sudah seharusnya sebgai sekolah inklusi siswanya harus paham bahw teman-temn dengan kebutuhan khusus bukan untuk diejek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*.
Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Amalia, Rizki. “Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (10 Juni 2018): 27–33.
- Azmi, Sofia Syifa Ul, dan Titis Ema Nurmaya. “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD Di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 1 (13 Januari 2020): 60–77. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.37>.
- Dayu P, A. *Mendidik Anak ADD(Attention Deficit Disorder): Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*.
Yogyakarta: Javalitera, 2014.
- Desiningrum, Dinnie Ratri. *Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.
Yogyakarta: Psikosain, 2016.

Diahwati, Rina, Hariyono, dan Fattah Hanurawan.
“Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 8 (Agustus 2016): 1613.

Direktorat Pembinaan Guru Dan Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus. *Pedoman Bimbingan Teknis Program Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2020.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati.
Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fleur, Damien S., Bert Bredeweg, dan Wouter van den Bos.
“Metacognition: Ideas and Insights from Neuro- and Educational Sciences.” *NPJ Science of Learning* 6, no. 1 (8 Juni 2021): 13.
<https://doi.org/10.1038/s41539-021-00089-5>.

Frieda Mangunsong. *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Depok: LPSP3 UI, 2009.

Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama, 2015.

Hidayati, Richma, dan Anggun Dewi Gumulyo. “Konseling Anak Dengan Keluarbiasaannya Ganda (Twice Exceptionality).” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (28 Oktober 2016).
<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.745>.

Jeanne Ellis Ormrod. *Psikologi pendidikan : membantu siswa tumbuh dan berkembang; Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Jenny Thompson. *Memahami anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Koswara, Deded. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: Luxima, 2013.

Luthfiah, Muh-Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Malekar, S. “Emotional Intelligence-Self Awareness. In Review of Professional Management.” *A Journal of New Delhi Institute of Management* 5 (2007).
<https://doi.org/10.20968/rpm/2007/v5/i2/100966>.

- “Masalah Proses Self-Regulation Pada Anak ADHD Berasal Dari Fungsi Psikologis | Universitas Gadjah Mada.”
Diakses 29 Maret 2023.
<https://ugm.ac.id/id/berita/18163-masalah-proses-self-regulation-pada-anak-adhd-berasal-dari-fungsi-psikologis>.
- Mingkala, Haria. “Pendampingan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif.” *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 1, no. 1 (10 Maret 2021): 27–34.
<https://doi.org/10.37905/dikmas.1.1.27-34.2021>.
- Mulyawati, Elis, Fanny Rizkiyani, dan Anita Kresnawaty. “Strategi Guru Dalam Menangani Anak Dengan Kecenderungan Hiperaktif.” *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (26 Desember 2021).
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/EDUCHILD/article/view/1466>.
- Mumpuni, Titi. “Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VI Di Mi An Nur Deyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017 /2018,” 2018.

Munawwaroh, Lailatul. “Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Yang Ramah Anak.” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): 173–86. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.167>.

Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, dan Meiske Rembang. “Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah.” *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 2 (20 Juni 2017). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16203>.

Prasetyo, Teguh, dan Asep Supena. “Learning Implementation for Students with Special Needs in Inclusive Schools During the Covid-19 Pandemic.” *Musamus Journal of Primary Education* 3 (29 April 2021): 90–103. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3313>.

Pratiwi, Jamilah Candra. “Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya.” *Prosiding Seminar Nasional*

Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,” November 2015, 239.

Putri, Elda Trialisa, Arina Yahdini Tazkiyah, dan Rizki Amelia. “Self-Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini.” *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 1 (Juli 2019). <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/viewFile/2694/1906>.

Rahayu, Henik Tri, Atok Miftachul Hudha, dan Umu Sofiatul Umah. “Perbandingan Self-Awareness Pola Konsumsi Makanan Dan Olahraga Dengan Riwayat Keluarga Memiliki Dan Tidak Memiliki Diabetes Melitus Tipe II Pada Mahasiswa PSIK UMM.” *Jurnal Keperawatan* 6, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.22219/jk.v6i1.2848>.

Rosyidah, Umu, Mega Aulianda, dan Vembri Aulia Rahmi. “Analisis Data Penelitian Manajemen – Oleh Umu Rosyidah, Mega Aulianda, Rahayu, Pahrizal, Vembri Aulia Rahmi, M. Nanang C, M. Mujtaba M Z, Siti Nurul K, Nova Dwi Hernanik, Titiek Ambarwati dan Novita Rifaul Kirom - Cet I – Malang; Penerbit Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 202,” t.t.

Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

“Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) | SELING: Jurnal Program Studi PGRA,” 21 Juni 2019. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/116>.

Sugiarto, Sambas, dan Neviyarni Suhaili. “Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (1 Desember 2022): 100–105.

Susanto, Bahtiyar Heru, dan Muhammad Irfan Hidayat. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman.” *El Midad* 14, no. 1 (16 Juni 2022): 40–51.

Wahyuni, Sri, Rila Rahma Mulyani, dan Citra Imelda Usman. “Profil Kecerdasan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif) Di Yayasan Tiji Salsabila Kota

Padang.” *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2, no. 02 (22 Oktober 2021): 15–27.

Wahyuno, Endro, Ruminati, dan Sutrisno. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar*, 2014.

Yuliasari, Hesty. “Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Beresiko Remaja.” *Jurnal Psikologi Insight* 4 (April 2020): 63–72.

Zakia, Dieni Laylatul. “Guru Pembimbing Khusus (Gpk): Pilar Pendidikan Inklusi,” 2015.

